



PANDUAN  
IMPLEMENTASI  
MODEL MANAJEMEN  
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
TERINTEGRASI  
TRIDARMA PERGURUAN TINGGI SWASTA

**Dr. Faridah, M.Si**

PENERBIT PUSTAKA RUMAH CINTA

# Panduan Implementasi Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Tridarma Perguruan Tinggi Swasta

Dr. Faridah, MSi

Editor: Dicki Agus Nugroho  
Tata Letak: Dicki Agus Nugroho  
Cover: freepik.com  
Cetakan Pertama, April 2020  
ISBN 978-623-7961-04-8  
eISBN 978-623-7961-05-5  
Deskripsi Fisik: vi; 40 hlm; 15x23 cm  
Bahasa: Indonesia

Penerbit Pustaka Rumah Cinta

Alamat: Perum Ntalem Ageng Ci, Sawitan, Kota Mungkid,  
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, 56511.  
pustakarumahcinta@gmail.com; pustakarumahcinta.org

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau  
isi seluruh buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.





## Kata Pengantar

Persaingan global dan isu kebijakan nasional berimplikasi ada perlunya pengembangan perguruan tinggi yang berorientasi kewirausahaan dan lulusan perguruan tinggi yang berkompetensi wirausaha. Globalisasi membutuhkan wirausahawan-wirausahawan yang berpendidikan dan berpengetahuan luas serta menguasai teknologi, mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang di kawasan pasar bebas.

Urgensi pengembangan perguruan tinggi yang berorientasi pembentukan perilaku wirausaha bagi lulusannya, selama ini telah menjadi komitmen sebagian besar Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di lingkungan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah.

Adapun sikap wirausaha sebagai salah satu elemen kompetensi lulusan perguruan tinggi, bukanlah suatu kondisi atau ukuran hasil yang berdiri sendiri terlepas dari prosesnya. Hal itu merupakan kualitas keluaran atau hasil pendidikan yang akan bergantung pada kualitas proses pendidikan.

Buku Panduan ini dimaksudkan sebagai petunjuk pelaksanaan penerapan model manajemen pendidikan kewirausahaan terintegrasi tri dharma bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Jawa Tengah, dengan uji coba di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal dan IKIP Veteran Semarang.

Kepada yang terhormat Promotor, Ko-Promotor, dan Anggota serta para peserta FGD yang telah berkenan memvalidasi model dan mengoreksi isi buku ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kepada para mahasiswa, pimpinan



program studi, pimpin fakultas, dan pimpinan universitas yang berkenan berkolaborasi untuk mengujicobakan penerapan model ini, penulis sampaikan rasa hutang budi yang setinggi-tingginya.

Mudah-mudahan Buku Panduan ini dapat difungsikan sesuai dengan maksud penerbitannya.

Tegal, 10 April 2020

Penulis.



## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERINTEGRASI TRI DHARMA.....	5
BAB III PENGAWASAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERINTEGRASI TRI DHARMA.....	23
KISI-KISI PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERINTEGRASI .....	25
Daftar Pustaka.....	31
Lembar Penilaian tentang Sikap Wirausaha Mahasiswa, Diisi oleh Dosen.....	33
Biografi Penulis .....	36



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsep wirausaha berkenaan dengan subjek yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Kewirausahaan menurut Gibb (2006:137) merupakan suatu proses transformasi mendasar –dari gagasan inovatif ke perusahaan dan dari perusahaan ke nilai-nilai. Sebagai moda pemikiran dan tindakan yang berbeda, kewirausahaan berasal dari bisnis tetapi dapat bergerak di segala segi kehidupan manusia. Kewirausahaan merupakan suatu proses unik yang dengan menggabungkan inovasi dan implementasi dapat memungkinkan seseorang untuk mewujudkan sebuah ide agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.”

Sehubungan dengan konsep pendidikan kewirausahaan, Clercq dan Crijns (2007:172) menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada kesepakatan umum untuk memastikan pengertian *entrepreneurship education*. Dalam pengertian yang lebih luas, “*entrepreneurship education is not limited to business or producing entrepreneurs and self-employed people, but rather to developing positive attitudes and those skills, such as creativity and flexibility, which will*

*enable young people to cope with uncertainties in the labour market” (Pretorious, et al, 2005:72).*

Pengertian tersebut menyiratkan agar dalam program-program *entrepreneurship*, pusat-pusat dan unit-unit pelatihan *entrepreneurship* yang telah ditetapkan, terdapat pengetahuan tentang bagaimana pelatihan dan program-program harus dipikirkan dan bagaimana pendekatan antarsisplin dapat dibangun (*European Commission, 2008:96*). Dampak yang diharapkan dari pendidikan *entrepreneurship* adalah kapasitas *entrepreneurship* yang memenuhi ciri dan kondisi yang diperlukan untuk perilaku praktik *entrepreneurial* dalam merespons tantangan sosio-ekonomi.

Hal itu berimplikasi bahwa penguatan *entrepreneurial skills* lulusan harus meliputi kemampuan menerapkan teori-teori yang mereka pelajari di kelas ke praktik nyata dunia kerja dalam karier spesifik mereka. Para pendidik pun ditantang untuk merancang pelatihan dan program-program yang efektif, menyatukan keterampilan-keterampilan yang relevan.

Brown (2000: 3) menyarankan agar pendidikan kewirausahaan dipandang secara luas, meliputi terminologi keterampilan yang dapat diajarkan dan karakteristik yang dapat membangkitkan motivasi mahasiswa sehingga dapat menolong mereka untuk mengembangkan rencana baru dan rencana inovatif sebuah usaha bisnis baru. Dalam definisi Brown (2000: 3) pendidikan kewirausahaan adalah *“a growing field of interest in university business schools, community colleges, and public schools. Curriculum for entrepreneurship education is being developed, refined and debated at numerous institutions across the country”*.

Oleh karena itu, pendidikan *entrepreneurship* harus memadukan dimensi *entrepreneurship* sebagai seni dan *entrepreneurship* sebagai ilmu pengetahuan (Jack & Anderson, 1999; Kasarda, 1992; dan Bridge, O’Neil, & Cromie,



1998 dalam Jack & Anderson 1999). Membekali ilmu pengetahuan dan seni *entrepreneurship* diperoleh melalui alih pengalaman dari para wirausahawan yang telah sukses dalam mengelola bisnisnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka panduan manajemen pendidikan kewirausahaan untuk pembentukan sikap wirausaha mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta menjadi penting. Untuk maksud itu pula panduan ini disusun.

## **B. Tujuan**

Buku panduan ini disusun untuk menerapkan manajemen pendidikan kewirausahaan terintegrasi yang efektif bagi pembentukan sikap wirausaha mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Dengan demikian, tujuan khusus buku panduan ini adalah untuk:

1. Memberikan acuan kepada pimpinan PTS dalam mengelola tridharma perguruan tinggi secara terpadu sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha.
2. Memberikan acuan kepada pimpinan PTS dalam melaksanakan penerapan manajemen pendidikan kewirausahaan secara terpadu melalui tridharma perguruan tinggi.





## BAB II

# MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERINTEGRASI TRI DHARMA

### A. Profil Model

Model manajemen pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa program studi yang dipilih sebagai objek penelitian memiliki komitmen dalam membudayakan wirausaha. Komitmen tersebut dicerminkan pada penguasaan keinginan untuk mengondisikan lembaga (visi program studi) dan mempersiapkan lulusan yang bersikap mental wirausaha di samping kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh lulusan.

Selain asumsi tersebut, model ini memiliki dua dimensi, yaitu dimensi penopang berupa sumber daya pendidikan kewirausahaan dan dimensi manajemen program pendidikan kewirausahaan.

Sumber daya pendidikan kewirausahaan sebagai penopang pembentukan perilaku wirausaha mahasiswa meliputi dosen, kurikulum, sumber belajar, dan fasilitas belajar, yang secara keseluruhan dapat menjamin produktifnya pendidikan kewirausahaan.

Pada dimensi manajemen program pendidikan kewirausahaan, maka program pendidikan kewirausahaan untuk mendukung pembentukan sikap wirausaha mahasiswa dilakukan melalui sinergi pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi, yang meliputi pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Manajemen diarahkan pada tercapainya kondisi (luaran) masing-masing bidang tersebut yang menjamin efektifnya pendidikan kewirausahaan.

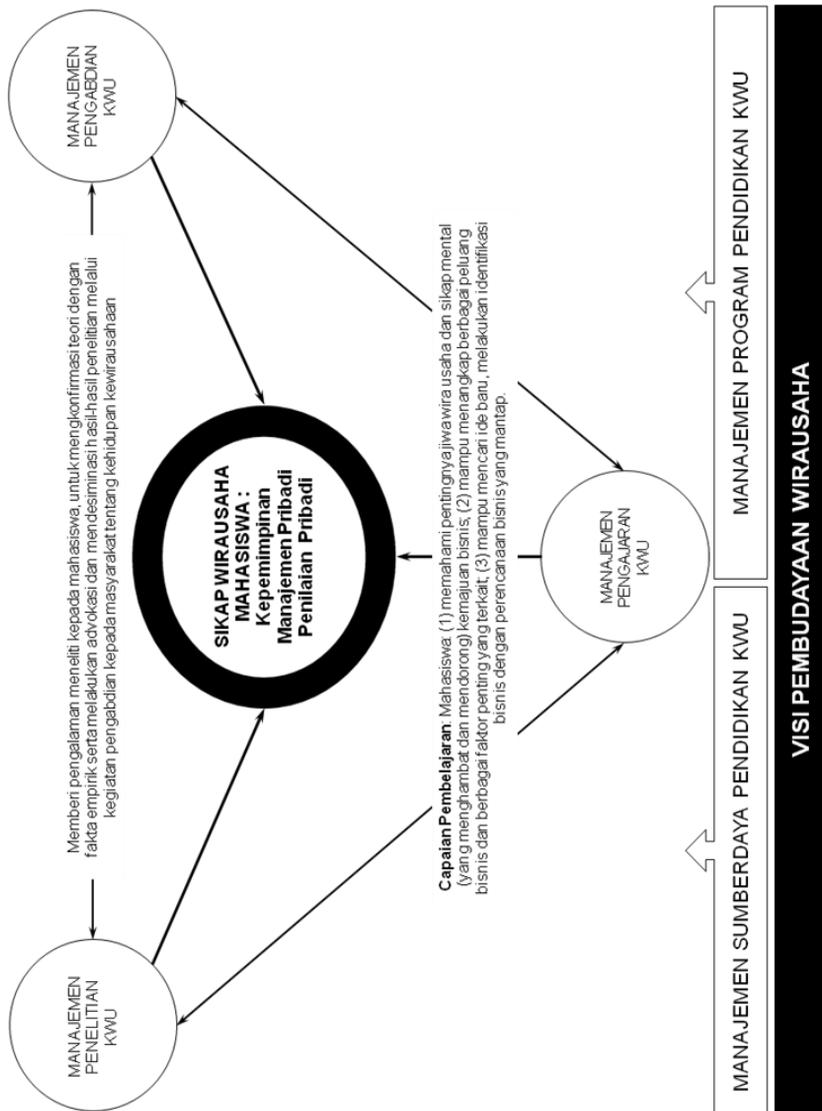


Manajemen program pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi ini memiliki empat aspek yang merupakan penjabaran dari keintegrasian itu dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan, penelitian kewirausahaan, dan pengabdian kepada masyarakat tentang kewirausahaan. Keempat aspek yang dimaksud adalah substansi dan konten kegiatan, strategi yang dipilih untuk keefektifan pelaksanaan kegiatan, pelaku kegiatan, dan pembabakan atau waktu kegiatan.

## **B. Tujuan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi**

Manajemen pendidikan kewirausahaan terintegrasi bertujuan agar PTS mampu mengelola tridharma perguruan tinggi secara efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan sesuai dengan program studi yang memiliki konsentrasi atau hendak mewujudkan visi kewirausahaan.





**Gambar 1.** Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi untuk Pembentukan Sikap Wirausaha Mahasiswa



<b>PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN</b>	
<b>Perencanaan</b>	
<p><b>Konten:</b>            Konsep Dasar Kewirausahaan;            Kebutuhan Berprestasi dan Berkreasi;            Peluang Bisnis dalam Kewirausahaan;            Manajemen Bisnis dalam Kewirausahaan; Kebersamaan dan Etika Bisnis; Pengembangan Kewirausahaan; Rencana Bisnis.</p>	<p><b>Tujuan:</b>            memahami pentingnya jiwa dan sikap mental wirausaha; menangkap berbagai peluang bisnis dan berbagai faktor penting yang terkait sebagai dasar pertimbangan kelayakannya jika akan diusahakan; mencari ide baru, melakukan identifikasi bisnis dengan perencanaan bisnis secara mantap; menguasai dan menerapkannya dalam dunia kerja; terdorong untuk menciptakan lapangan pekerjaan; memfasilitasi bisnis yang potensi untuk dikembangkan.</p>
<p><b>Pelaksanaan:</b> Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek            Evaluasi dengan kriteria penilaian: penguasaan materi, kreativitas dan kedisiplinan mahasiswa.</p>	
<b>PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEWIRAUSAHAAN</b>	
<b>Perencanaan</b>	
<p><b>Konten:</b>            Rintisan bisnis, Dorongan berwirausaha, Bisnis kecil: dalam hal ini bisnis kecil telah didefinisikan oleh para peneliti dengan cakupan memiliki pekerja dengan jumlah diantara 1-49 orang; Penggunaan modal ventura untuk tujuan investasi dalam bisnis yang berpotensi pertumbuhan tinggi; Penelitian dan pengembangan produk atau proses baru.</p>	<p><b>Tujuan:</b>            memberi pengalaman meneliti, mengadvokasi dan mendesiminasi hasil-hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.</p>
<p><b>Pelaksanaan:</b> dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok, dibimbing oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan, observasi, advokasi dan FGD atas kasus-kasus yang berkaitan dengan kewirausahaan.            Evaluasi dengan kriteria penilaian presentasi, penguasaan materi, dan laporan akhir mahasiswa.</p>	



## C. Penyelenggaraan Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi

### 1. Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan

#### ♥ Konten

- a. Mata kuliah ini memberikan pemahaman dan penghayatan kepada mahasiswa tentang kewirausahaan yang makin dirasakan penting untuk menghadapi era globalisasi. Dampak era globalisasi adalah persaingan yang semakin ketat dan berakibat ada yang mampu bertahan (*survive*) bahkan sukses dan ada pula yang kurang berhasil dan kemudian tersingkir. Untuk menghadapi tantangan itu tidak ada pilihan lain kecuali peningkatan mutu sumberdaya yang dimiliki, terutama sumberdaya manusia.
- b. Pemahaman dan penghayatan tentang kewirausahaan meliputi peranan sikap mental wirausahawan untuk kemajuan diri dan lembaga yang berintikan jiwa wirausaha dan sikap mental entrepreneur melalui pengenalan karakteristik wirausahawan, menumbuhkan minat usaha dan kiat-kiat wirausahawan sukses. Pembuatan bisnis plan akan memberikan bekal pada mahasiswa untuk dapat membuat perencanaan bisnis.
- c. Ruang lingkup materi terdiri atas: konsep dasar kewirausahaan; kebutuhan berprestasi dan berkreativitas bagi seorang wirausaha; peluang bisnis dalam kewirausahaan; manajemen bisnis dalam kewirausahaan; kebersamaan dan etika bisnis; pengembangan kewirausahaan; menyusun rencana bisnis.



## ♥ Capaian

Setelah menyelesaikan kuliah kewirausahaan, mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Memahami pentingnya jiwa wirausaha dan sikap mental (yang menghambat dan yang maju) dalam melakukan bisnis sehingga mampu menjawab tantangan yang ada.
- b. Menangkap berbagai peluang bisnis dan berbagai faktor pentiang yang terkait sebagai dasar pertimbangan kelayakannya jika akan diusahakan.
- c. Mencari ide baru, melakukan identifikasi bisnis dengan perencanaan bisnis secara mantap.
- d. Setelah lulus mampu menguasai dan menerapkannya dalam dunia kerja, meningkatkan jiwa wirausaha, mahasiswa terdorong untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
- e. Memfasilitasi bisnis yang potensi untuk dikembangkan.

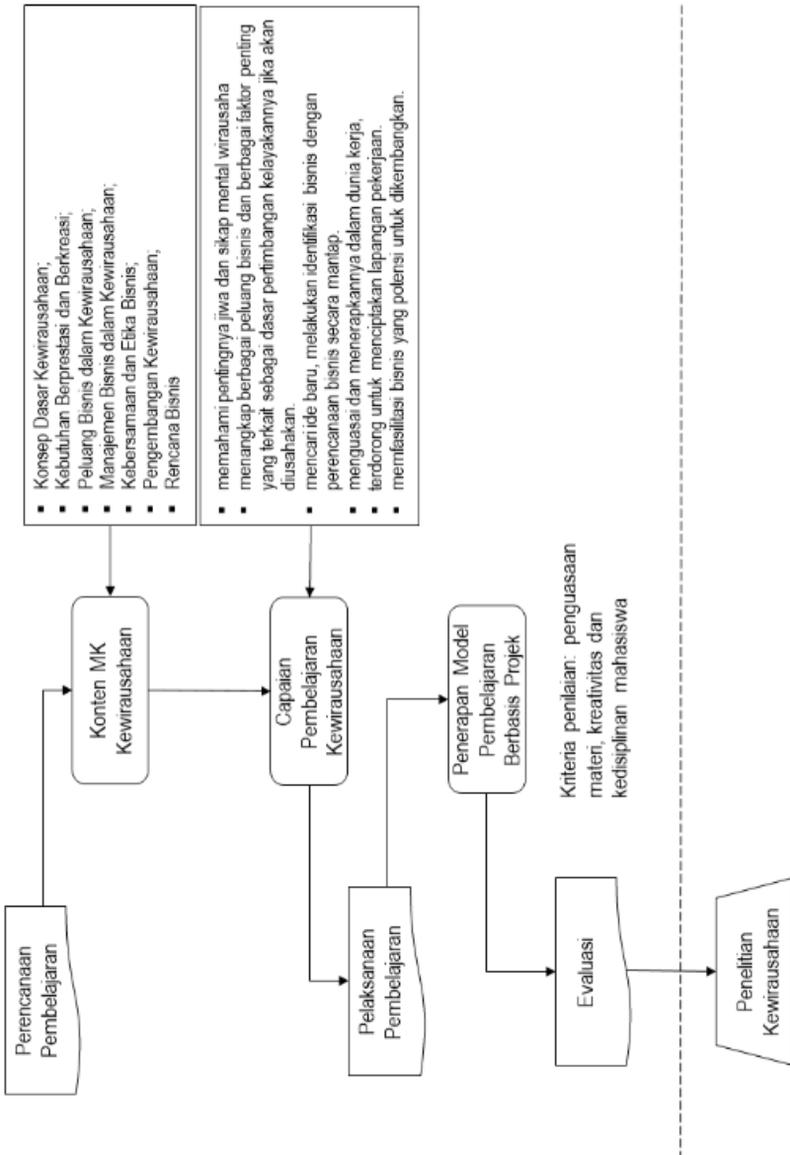
## ♥ Evaluasi

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar.

- a. Kriteria penilaian yang digunakan adalah penguasaan materi, kreativitas dan kedisiplinan mahasiswa.
- b. Penguasaan materi dan kreativitas mahasiswa dapat dilihat dari hasil ujian tertulis, partisipasi dalam diskusi, dan penulisan *paper*.
- c. Kedisiplinan mahasiswa dapat dilihat pada persentase kehadiran dalam mengikuti



kuliah dan ketepatan waktu menyerahkan tugas.



**Gambar 2.** Bagan Alir Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Terintegrasi untuk Penguatan Sikap Wirausaha Mahasiswa: Kegiatan Pembelajaran



Gambar di atas menjelaskan proses manajemen kegiatan pembelajaran dalam konteks penerapan model manajemen pendidikan kewirausahaan terintegrasi, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fungsi perencanaan terdapat dua hal yang menjadi perhatian, yaitu perencanaan konten dan capaian pembelajaran kewirausahaan.

Perencanaan konten pembelajaran mengarah pada penjelasan posisi mata kuliah kewirausahaan, orientasi pemahaman materi, dan garis-garis besar materi sebagaimana diuraikan berikut ini.

Mata kuliah ini memberikan pemahaman dan penghayatan kepada mahasiswa tentang kewirausahaan yang makin dirasakan penting untuk menghadapi era globalisasi. Dampak era globalisasi adalah persaingan yang semakin ketat dan berakibat ada yang mampu bertahan (*survive*) bahkan sukses dan ada pula yang kurang berhasil dan kemudian tersingkir. Untuk menghadapi tantangan itu tidak ada pilihan lain kecuali peningkatan mutu sumberdaya yang dimiliki, terutama sumberdaya manusia.

Pemahaman dan penghayatan tentang kewirausahaan meliputi peranan sikap mental wirausahawan untuk kemajuan diri dan lembaga yang berintikan jiwa wirausaha dan sikap mental entrepreneur melalui pengenalan karakteristik wirausahawan, menumbuhkan minat usaha dan kiat-kiat wirausahawan sukses. Pembuatan *bisnis plan* akan memberikan bekal pada mahasiswa untuk dapat membuat perencanaan bisnis.

Ruang lingkup materi terdiri atas: konsep dasar kewirausahaan; kebutuhan berprestasi dan berkreativitas bagi seorang wirausaha; peluang bisnis dalam kewirausahaan; manajemen bisnis dalam kewirausahaan; kebersamaan dan etika bisnis; pengembangan kewirausahaan; menyusun rencana bisnis.



Perencanaan tentang capaian pembelajaran mengarah pada *learning outcome* yang diharapkan tercapai mahasiswa setelah menyelesaikan kuliah kewirausahaan. *Learning outcome* yang dimaksud meliputi kemampuan sebagai berikut:

- (1) memahami pentingnya jiwa wirausaha dan sikap mental (yang menghambat dan yang maju) dalam melakukan bisnis sehingga mampu menjawab tantangan yang ada.
- (2) menangkap berbagai peluang bisnis dan berbagai faktor penting yang terkait sebagai dasar pertimbangan kelayakannya jika akan diusahakan.
- (3) mencari ide baru, melakukan identifikasi bisnis dengan perencanaan bisnis secara mantap.
- (4) setelah lulus mampu menguasai dan menerapkannya dalam dunia kerja, meningkatkan jiwa wirausaha, mahasiswa terdorong untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
- (5) memfasilitasi bisnis yang potensi untuk dikembangkan.

Pada fungsi pelaksanaan pembelajaran ditekankan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis projek dan model lain yang termasuk ke dalam *student centered learning*. Untuk mendukung kelancaran fungsi ini, disediakan silabus sebagai rujukan pembelajaran bagi dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan, khususnya pada kedua prodi yang diteliti.

Pada fungsi evaluasi dititikberatkan asumsi bahwa penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar. Selain itu ditegaskan pula bahwa: (1) kriteria penilaian yang digunakan adalah penguasaan materi, kreativitas dan kedisiplinan mahasiswa; (2) penguasaan materi dan kreativitas mahasiswa dapat dilihat dari hasil ujian tertulis, partisipasi dalam diskusi, dan penulisan *paper*; (3) kedisiplinan mahasiswa dapat dilihat



pada persentase kehadiran dalam mengikuti kuliah dan ketepatan waktu menyerahkan tugas.

## **2. Penelitian Kewirausahaan**

### **♥ Tujuan**

Kegiatan penelitian kewirausahaan bertujuan untuk memberi pengalaman meneliti dan mengkonfirmasi teori dengan fakta empirik kehidupan kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok, dan dibimbing oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan.

### **♥ Metode dan Ruang Lingkup**

Metode penelitian adalah observasi atas kasus-kasus yang berkaitan dengan kewirausahaan, yang meliputi:

- a. Rintisan bisnis: yaitu proses memulai sebuah bisnis baru, yang dengan itu orang membawa ide-ide ke pasar;
- b. Berwirausaha: yaitu sejumlah individu membuat pilihan pekerjaan dan mengambil risiko untuk bekerja pada diri mereka sendiri dan bukan untuk pihak majikan;
- c. Bisnis kecil: dalam hal ini bisnis kecil telah didefinisikan oleh para peneliti dengan cakupan memiliki pekerja dengan jumlah diantara 1-49 orang;
- d. Modal ventura: sumber daya yang diperoleh untuk tujuan investasi bagi potensi bisnis yang tengah mengarah pada pertumbuhan yang tinggi. Indikator yang unik ini dapat mengungkap banyak fungsi dalam proses kewirausahaan;



- e. Penelitian dan pengembangan: mengejar produk atau proses baru dalam menghadapi hasil yang belum diketahui;
- f. Paten: proksi untuk aspek inovatif kewirausahaan.

### ♥ Evaluasi

Hasil observasi kemudian dipresentasi dan didiskusikan di kelas yang dipandu oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan. Hasil observasi yang telah didiskusikan dan disempurnakan sesuai dengan masukan dari para peserta dan pemandu, selanjutnya diformat dalam *paper* laporan observasi sebagai prasyarat keikutsertaan mahasiswa dalam menempuh UTS.

Kegiatan penelitian kewirausahaan bertujuan untuk memberi pengalaman meneliti dan mengkonfirmasi teori dengan fakta empirik kehidupan kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok, dan dibimbing oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan.

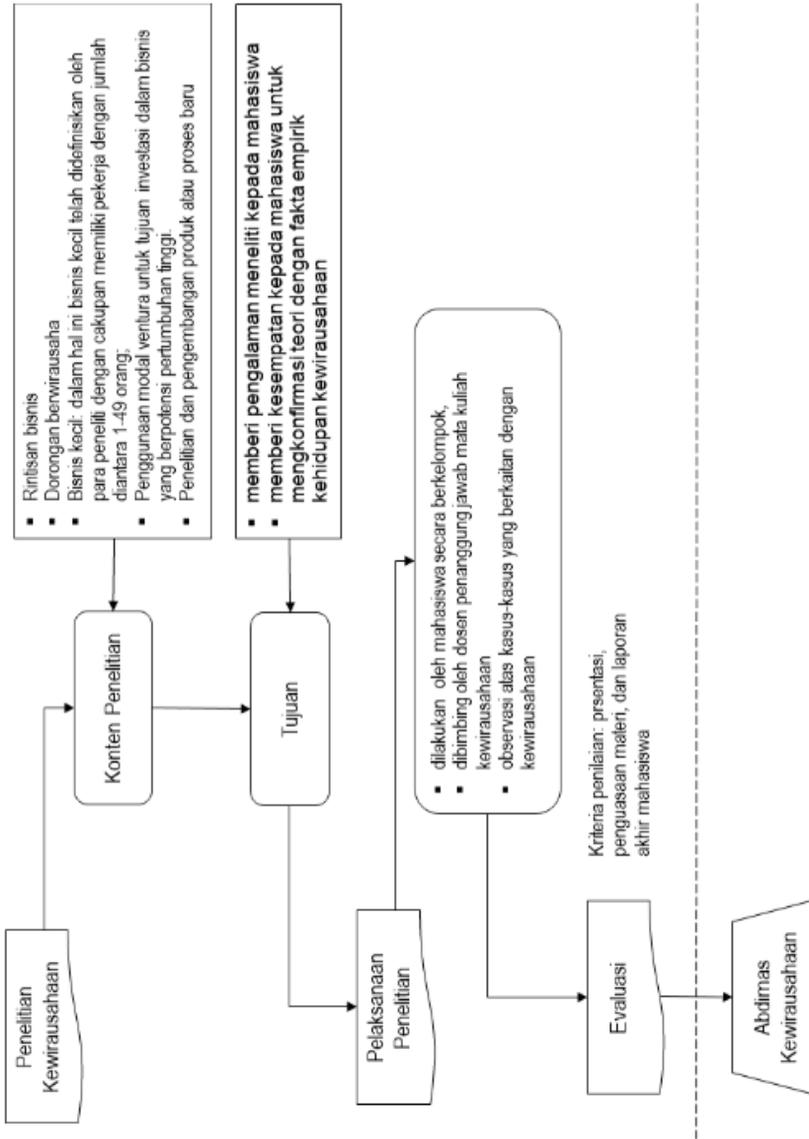
Metode penelitian adalah observasi atas kasus-kasus yang berkaitan dengan kewirausahaan, yang meliputi: rintisan bisnis oleh para wirausahawan di daerah; faktor pendorong dan penghambat sejumlah individu yang memilih dan mengambil risiko sebagai wirausaha; penciptaan produk atau proses baru oleh wirausaha di daerah; pengembangan kewirausahaan oleh koperasi mahasiswa.



Hasil observasi kemudian dipresentasi dan didiskusikan di kelas yang dipandu oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan. Hasil observasi yang telah didiskusikan dan disempurnakan sesuai dengan masukan dari para peserta dan pemandu, selanjutnya diformat dalam *paper* laporan observasi sebagai prasyarat keikutsertaan mahasiswa dalam menempuh UTS.

Kegiatan penelitian bidang kewirausahaan dengan bagan alir manajemen sebagaimana disajikan dalam gambar berikut.





**Gambar 3.** Bagan Alir Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi untuk Pembentukan Sikap Wirausaha Mahasiswa: Kegiatan Penelitian



### 3. Pengabdian pada Masyarakat tentang Kewirausahaan

#### ♥ Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengalaman advokasi dan mendesiminasi hasil-hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok, dan dibimbing oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan.

#### ♥ Metode dan Ruang Lingkup

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan *focus group discussion* atas kasus-kasus yang berkaitan dengan kewirausahaan, yang meliputi:

- a. Rintisan bisnis: yaitu proses memulai sebuah bisnis baru, yang dengan itu orang membawa ide-ide ke pasar;
- b. Berwirausaha: yaitu sejumlah individu membuat pilihan pekerjaan dan mengambil risiko untuk bekerja pada diri mereka sendiri dan bukan untuk pihak majikan;
- c. Bisnis kecil: dalam hal ini bisnis kecil telah didefinisikan oleh para peneliti dengan cakupan memiliki pekerja dengan jumlah diantara 1-49 orang;
- d. Modal ventura: sumber daya yang diperoleh untuk tujuan investasi bagi potensi bisnis yang tengah mengarah pada pertumbuhan yang tinggi. Indikator yang unik ini dapat mengungkap banyak fungsi dalam proses kewirausahaan;

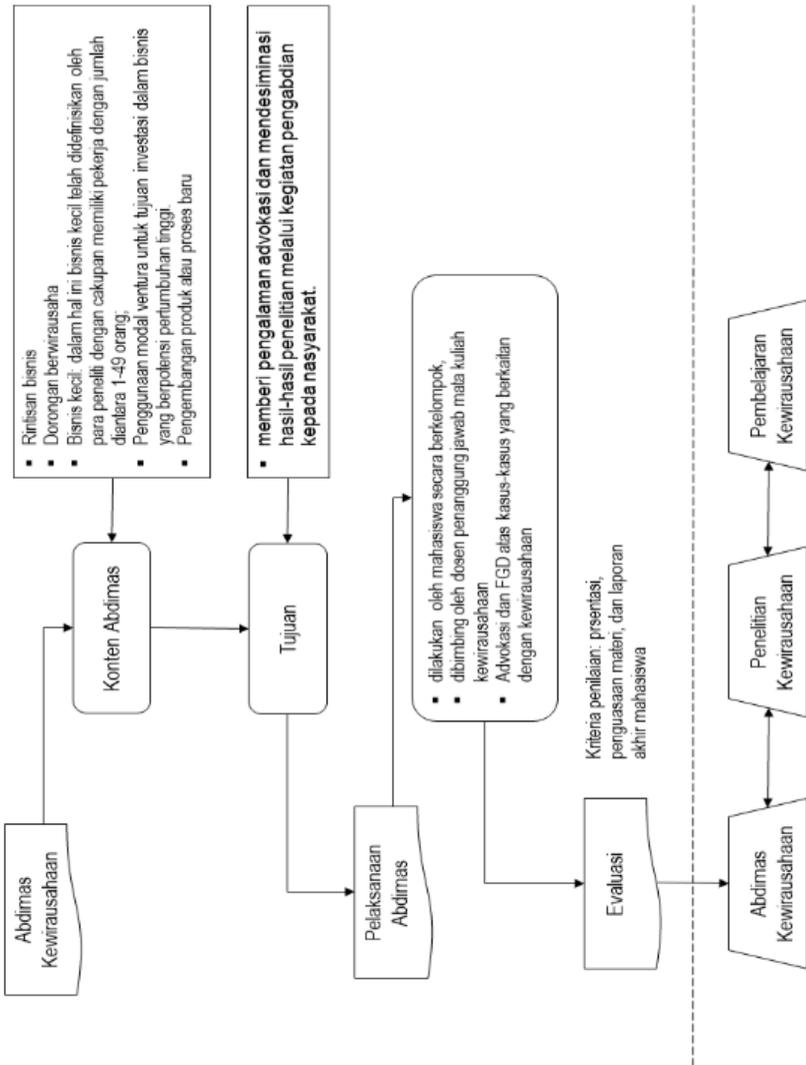


- e. Penelitian dan pengembangan: mengejar produk atau proses baru dalam menghadapi hasil yang belum diketahui.

### ♥ **Evaluasi**

Hasil kegiatan kemudian dipresentasi dan didiskusikan di kelas yang dipandu oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan. Hasil kegiatan yang telah didiskusikan dan disempurnakan sesuai dengan masukan dari para peserta dan pemandu, selanjutnya diformat dalam *paper* laporan observasi sebagai prasyarat keikutsertaan mahasiswa dalam menempuh UAS.





**Gambar 4.** Bagan Alir Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi untuk Pembentukan Sikap Wirausaha Mahasiswa: Kegiatan Abdimas



Kegiatan abdimas bertujuan untuk memberi pengalaman advokasi dan mendesiminasi hasil-hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok, dan dibimbing oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan *focus group discussion* atas kasus-kasus yang berkaitan dengan kewirausahaan, yang meliputi: rintisan bisnis oleh para wirausahawan di daerah; faktor pendorong dan penghambat sejumlah individu yang memilih dan mengambil risiko sebagai wirausaha; penciptaan produk atau proses baru oleh wirausaha di daerah; pengembangan kewirausahaan oleh koperasi mahasiswa.

Hasil kegiatan kemudian dipresentasi dan didiskusikan di kelas yang dipandu oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan. Hasil kegiatan yang telah didiskusikan dan disempurnakan sesuai dengan masukan dari parapeserta dan pemandu, selanjutnya diformat dalam *paper* laporan observasi sebagai prasyarat keikutsertaan mahasiswa dalam menempuh UAS.

#### **4. Indikator Sikap Wirausaha sebagai Dampak Implementasi Model**

Implementasi model manajemen pendidikan kewirausahaan harus berdampak positif bagi sikap wirausaha mahasiswa. Merujuk pada *The Consortium for Entrepreneurship Education*, Columbus, Ohio ([www.entre-ed.org](http://www.entre-ed.org),



akses 2014) indikator sikap wirausaha meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) **Kepemimpinan:** menunjukkan kejujuran dan integritas; menunjukkan perilaku bertanggung jawab; menunjukkan inisiatif; menunjukkan kebiasaan kerja etis; menampilkan gairah untuk pencapaian tujuan; mengenali upaya lain; memimpin orang lain dengan menggunakan pernyataan positif; mengembangkan semangat tim; melibatkan orang lain dalam bekerja menuju visi bersama; berbagi otoritas jika diperlukan; menghargai nilai keragaman.
- (2) **Manajemen Pribadi:** menjaga sikap positif; menunjukkan minat dan antusiasme; membuat keputusan; mengembangkan orientasi untuk perubahan; menunjukkan keterampilan pemecahan masalah; menilai risiko, mengasumsikan tanggung jawab pribadi atas keputusan; menggunakan prinsip manajemen waktu; mengembangkan toleransi terhadap ambiguitas; menggunakan umpan balik untuk pertumbuhan pribadi; menunjukkan kreativitas; mengatur tujuan pribadi.
- (3) **Penilaian Pribadi:** menjelaskan ciri-ciri kepribadian kewirausahaan yang diinginkan; memastikan bias pribadi dan stereotip; menentukan kepentingan; mengevaluasi kemampuan pribadi; melakukan penilaian diri untuk menentukan potensi kewirausahaan.



# BAB III

## PENGAWASAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERINTEGRASI TRI DHARMA

### A. Monitoring dan Evaluasi

Penerapan manajemen pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam pengawasan berbentuk monitoring dan evaluasi. Monitoring merupakan fungsi kontinu dengan menggunakan pengumpulan data secara sistematis terhadap indikator tertentu untuk menginformasikan kepada manajemen maupun *stakeholder* utama tentang suatu kegiatan yang sedang berlangsung dalam hal perkembangan dan pencapaian hasil.

Evaluasi merupakan penilaian secara sistematis dan objektif terhadap kegiatan, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau yang sudah selesai dilaksanakan (terkait dengan desain, implementasi, dan hasilnya). Tujuannya adalah untuk menentukan relevansi dan pemenuhan tujuan, misalnya efisiensi, efektifitas, dampak, dan sustainabilitasnya.

### B. Pelaksana dan Aspek Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi manajemen pendidikan kewirausahaan terintegrasi ini dilaksanakan oleh Wakil Rektor I, Wakil Dekan I, Ketua Prodi, dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

Monitoring meliputi aspek-aspek:

1. *Compliance*, kesesuaian implementasi model manajemen pendidikan dengan standar dan prosedur yang telah ditentukan.



2. *Auditing*, ketercapaian sumber-sumber/pelayanan kepada kelompok sasaran.
3. *Accounting*, perubahan apa saja yang terjadi setelah implementasi model manajemen pendidikan dari waktu ke waktu.
4. *Explanation*, menjelaskan tingkat ketercapaian program relatif terhadap tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi manajemen pendidikan kewirausahaan terintegrasi dilakukan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor gagal dan sukses implementasi model manajemen pendidikan kewirausahaan.
2. Memberikan dasar pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja pada periode selanjutnya.
3. Memberikan dasar penyusunan rencana peningkatan kinerja secara berkelanjutan.



# KISI-KISI PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERINTEGRASI

## A. Pembelajaran Kewirausahaan

Pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan pada Program Studi yang diteliti, merujuk pada silabus sebagaimana diperinci berikut ini.

### 1. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah	: Kewirausahaan
Bobot sks	: 3 sks
Semester/Jenjang	: VI/S1
Kelompok Mata Kuliah	: MKK Program Studi
Program Studi	: Pendidikan Seni Musik
Status Mata Kuliah	: Wajib
Mata Kuliah Prasyarat	: Tidak ada
Dosen/Kode	:

### 2. Tujuan

Setelah selesai mengikuti perkuliahan ini selama satu semester, diharapkan mahasiswa:

- Menguasai prinsip-prinsip dasar kewirausahaan yang meliputi ruang lingkup, hakikat, nilai-nilai, karakteristik, sikap, dan perilaku berwirausaha;
- Mampu melakukan analisis usaha dan menyusun rencana usaha;
- Mampu mempraktikkan cara-cara kewirausahaan.



### 3. Deskripsi Isi

MK ini memberi kemampuan dasar kepada mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dan penerapannya dalam kehidupan praktis. Dalam MK ini dibahas mengenai konsep-konsep kewirausahaan, kompetensi inti, etika bisnis dalam kewirausahaan, analisis dan studi kelayakan usaha, dan sebagainya. Selain kajian teoretik, dikemukakan pula tentang cara-cara berwirausaha, dan langkah-langkah praktis menuju wirausaha sukses.

### 4. Pendekatan

Ekspositori dan inkuiri

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, observasi.

Tugas : Makalah, laporan observasi, presentasi dan diskusi

Media : White board dan LCD

### 5. Evaluasi

Kehadiran, tugas-tugas, presentasi/diskusi, UTS, UAS.

### 6. Rincian Materi Perkuliahan

Pertemuan	Deskripsi Materi
1	Penyampaian Silabus, SAP, dan Gambaran Umum Kewirausahaan
2	Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan
3	Proses Kewirausahaan
4	Fungsi dan Model Peran dalam Kewirausahaan
5	Ide dan Peluang dalam Kewirausahaan
6	Merintis Usaha Baru dan Model Pengembangannya
7	Pemberian Tugas Kelompok: Observasi tentang Wirausaha
8	UTS
9	Pengelolaan Usaha dan Strategi Kewirausahaan



10	Kompetensi Inti dan Strategi Bersaing dalam Kewirausahaan
11	Etika Bisnis dalam Kewirausahaan
12	Analisis Bisnis dan Studi Kelayakan Usaha (Tugas Kelompok Berbentuk Advokasi Masyarakat: Pembuatan Rencana Usaha)
13	Lanjutan Analisis Bisnis dan Studi Kelayakan Usaha (Tugas Kelompok Berbentuk Advokasi Masyarakat: Pembuatan Rencana Usaha)
14	Lanjutan Analisis Bisnis dan Studi Kelayakan Usaha (Tugas Kelompok Berbentuk Advokasi Masyarakat: Pembuatan Rencana Usaha)
15	Presentasi Hasil Advokasi
16	UAS

## 7. Buku Sumber dan Referensi

Alma, Buchori. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Kasali, Rhenald, dkk. 2012. *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1*. Bandung: Hikmah.

Porter, Michael, Ed. 2004. *Competitive Strategy*. New York: Free Press.

Suryana, 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat

## B. Penelitian Kewirausahaan

### 1. Tujuan

Kegiatan penelitian kewirausahaan bertujuan untuk memberi pengalaman meneliti dan mengkonfirmasi teori dengan fakta empirik kehidupan kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok, dan dibimbing oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan.



## **2. Metode dan Ruang Lingkup**

Metode penelitian adalah observasi atas kasus-kasus yang berkaitan dengan kewirausahaan, yang meliputi:

- a. Rintisan bisnis oleh para wirausahawan di daerah;
- b. Faktor pendorong dan penghambat sejumlah individu yang memilih dan mengambil risiko sebagai wirausaha;
- c. Penciptaan produk atau proses baru oleh wirausaha di daerah;
- d. Pengembangan kewirausahaan oleh koperasi mahasiswa.

## **3. Evaluasi**

Hasil observasi kemudian dipresentasi dan didiskusikan di kelas yang dipandu oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan. Hasil observasi yang telah didiskusikan dan disempurnakan sesuai dengan masukan dari para peserta dan pemandu, selanjutnya diformat dalam paper laporan observasi sebagai prasyarat keikutsertaan mahasiswa dalam menempuh UTS.

## **C. Pengabdian pada Masyarakat tentang Kewirausahaan**

### **1. Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengalaman advokasi dan mendesiminasi hasil-hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok, dan dibimbing oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan.



## 2. Metode dan Ruang Lingkup

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan *focus group discussion* atas kasus-kasus yang berkaitan dengan kewirausahaan, yang meliputi:

- a. Rintisan bisnis oleh para wirausahawan di daerah;
- b. Faktor pendorong dan penghambat sejumlah individu yang memilih dan mengambil risiko sebagai wirausaha;
- c. Penciptaan produk atau proses baru oleh wirausaha di daerah;
- d. Pengembangan kewirausahaan oleh koperasi mahasiswa.

## 3. Evaluasi

Hasil kegiatan kemudian dipresentasi dan didiskusikan di kelas yang dipandu oleh dosen penanggung jawab mata kuliah kewirausahaan. Hasil kegiatan yang telah didiskusikan dan disempurnakan sesuai dengan masukan dari para peserta dan pemandu, selanjutnya diformat dalam *paper* laporan observasi sebagai prasyarat keikutsertaan mahasiswa dalam menempu UAS.





## Daftar Pustaka

- Brown, W dan L. Galloway. 2000. "Entrepreneurship Education in University: A Drive in the Creation of High Growth Firms?", *Education+Training*, 44 (8/9).
- Clercq, D. and Crijns, H. 2007. "Entrepreneurship Education in Belgium: Findings and Implications from Global Entrepreneurship Monitor," In Fayolle, A.Ed. A handbook of Research in Entrepreneurship Education (Ed): Contextual Perspectives, (2), Edward Elgar Publishing, Cheltenham, UK.
- European Commission, 2003. *The Commission's Green Paper: Entrepreneurship in Europe*, HMSO, London.
- Gibb, Allan. 2006. "Entrepreneurship: Unique Solutions for Unique Environment: Is it Possible to Achieve this Existing Paradigm?," Background Paper to the Plenary Presentation to the International Council of Small Business World Conference, Melbourne Australia, June 18- 21, 2006.
- Jack, Sarah L, dan Alistair R. Anderson. 1999. "Entrepreneurship education within the enterprise culture: Producing reflective practitioners", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 5 Iss: 3, pp.110 - 125.
- Pretorius, Marius; Nieman, Gideon; and Van Vuuren, Jurie. 2005. Critical Evaluation of Two Models for Entrepreneurial Education: *International Journal of Educational Management*, Vol. 19, No. 5, 413-427.
- Robinson. 1994. "*The Effect of Education and Experience on Self-employment Success*"; tersedia online.





## Lembar Penilaian tentang Sikap Wirausaha Mahasiswa, Diisi oleh Dosen

Pernyataan Responden Mahasiswa tentang Sikap Wirausaha	Skor	
	Sebelum Model 1-8	Setelah Model 1-8
Sebelum diberi perlakuan pendidikan kewirausahaan melalui perkuliahan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, seberapa tinggi keinginan mahasiswa untuk bersikap seperti yang diperinci berikut ini.		
<b>Kepemimpinan:</b>		
1. menunjukkan kejujuran dan integritas;		
2. menunjukkan perilaku bertanggungjawab;		
3. menunjukkan inisiatif;		
4. menunjukkan kebiasaan kerja etis;		
5. menampilkan gairah untuk pencapaian tujuan;		
6. mengenali upaya lain;		
7. memimpin orang lain dengan menggunakan pernyataan positif;		
8. mengembangkan semangat tim;		
9. melibatkan orang lain dalam bekerja menuju visi bersama;		
10. berbagi otoritas jika diperlukan;		



11. menghargai nilai keragaman.		
<b>Total</b>		
<b>Rerata</b>		
<b>Manajemen Pribadi:</b>		
1. menjaga sikap positif;		
2. menunjukkan minat dan antusiasme;		
3. membuat keputusan;		
4. mengembangkan orientasi untuk perubahan;		
5. menunjukkan keterampilan pemecahan masalah;		
6. menilai risiko mengasumsikan tanggung jawab pribadi atas keputusan;		
7. menggunakan prinsip manajemen waktu;		
8. mengembangkan toleransi terhadap ambiguitas;		
9. menggunakan umpan balik untuk pertumbuhan pribadi;		
10. menunjukkan kreativitas;		
11. mengatur tujuan pribadi.		
<b>Total</b>		
<b>Rerata</b>		
<b>Penilaian Pribadi:</b>		
1. menjelaskan ciri-ciri kepribadian kewirausahaan yang diinginkan		
2. memastikan bias pribadi dan stereotip		



3. menentukan kepentingan		
4. mengevaluasi kemampuan pribadi		
5. melakukan penilaian diri untuk menentukan potensi kewirausahaan		
<b>Total</b>		
<b>Rerata</b>		



## Biografi Penulis



Dr. Faridah, M.Si., lahir pada tanggal 10 Desember 1959. Lahir di Tegal dari orang tua bernama Syamsoeri dan Wasriyah.

Sejak kecil tinggal di desa terpencil bernama desa Debong Wétan Kabupaten Tegal, menamatkan sekolah dasar di SD Negeri Pekauman Kulon, Tegal melanjutkan Sekolah Menengah Ekonomi Pertama Negeri Tegal, dan kemudian dilanjutkan di

Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri Tegal, melanjutkan S1 di IKIP Negeri Yogyakarta dengan jurusan Pendidikan Akuntansi, S2 di UNDIP Semarang Jurusan Akuntansi, lalu S3 di UNES jurusan Manajemen Pendidikan.

Berstatus sebagai ASN dari tahun 1986 sampai sekarang dengan profesi sebagai dosen dipekerjakan di Universitas Pancasakti Tegal.



**Baca  
Juga  
Buku-  
Buku  
Kami  
Lainnya**



Buku ajar *Ayo Belajar Bahasa Indonesia* merupakan bahan ajar alternatif bagi para pembelajar BIPA untuk belajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal khususnya di Magelang. Ada sepuluh materi yang ada dalam bahan ajar *Ayo Belajar Bahasa Indonesia* yang mencakup materi Menyapa, Perkenalan, Identitas Diri, Keluarga, Aktifitas Sehari-Hari, Kegemaran/Hobi, Transportasi, Petunjuk Arah, Jual Beli dan Lagu Populer. Materi-materi tersebut akan membantu pembelajar BIPA untuk menguasai empat kemampuan dalam belajar bahasa Indonesia yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.



Endah Ratnaningsih

Endah Ratnaningsih ialah pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar. Dia menempuh S1 dan Magister di Universitas Negeri Yogyakarta. Bidang ilmu yang dia geluti adalah pembelajaran bahasa dan *Teaching English for Young Learners*. Selain itu, dia memiliki ketertarikan pada pembelajaran dan penelitian Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), sehingga seminar dan lokakarya ke-BIPA-an dia ikuti. Sebelum menjadi pengajar di Universitas Tidar, dia pernah menjadi pengajar BIPA di sebuah lembaga di Yogyakarta.

Kontak email: [endahratna@untidar.ac.id](mailto:endahratna@untidar.ac.id).



Candradewi Wahyu Anggraeni

Candradewi Wahyu Anggraeni adalah Dosen Pendidikan Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar. Dia merupakan alumni S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Kristen Satya Wacana dan alumni S2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Semarang. Dia memiliki kepakaran dan fokus penelitian dalam bidang pembelajaran menggunakan teknologi, pembelajaran menulis dan pembelajaran menyimak. Selain itu, dia juga fokus dalam penelitian Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dia sering mengikuti seminar atau lokakarya yang berkaitan dengan topik BIPA. Kontak email untuk menghubungi Candradewi dapat melalui [candradewi@untidar.ac.id](mailto:candradewi@untidar.ac.id).



[pustakarumahcinta.org](http://pustakarumahcinta.org)

ISBN 978-623-11725-2-5



Endah Ratnaningsih  
Candradewi Wahyu Anggraeni

# Ayo Belajar Bahasa Indonesia

Buku Ajar Bahasa Indonesia  
bagi Penutur Asing Tingkat A1



*Buku ajar ini disusun dengan mengacu pada Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Program Strata 1, dan mata kuliah ini diambil oleh seluruh mahasiswa LPTK, yaitu IKIP dan FKIP pada semua jurusan atau program studi. Mudah-mudahan, buku ajar ini memberikan kontribusi bagi pemberlakuan kurikulum yang sedang berlaku saat sekarang ini, dan isinya sesuai dengan tuntutan pelaksanaan pembaharuan pendidikan di Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan profesi guru sekarang ini.*



Sri Haryati & Desi Nurhikmahyanti

ISBN 978-623-90524-9-2



9 786239 052492



Penerbit Pustaka Rumah C1nta  
Website: [pustakarumahc1nta.org](http://pustakarumahc1nta.org)  
Instagram: @pustakarumahc1nta



“PENGANTAR PENDIDIKAN  
DENGAN MODEL  
**BELAJAR  
BERBASIS  
RISET**

UNTUK MENGUATKAN  
KARAKTER  
MAHASISWA “

*Sri Haryati &*

*Desi Nurhikmahyanti*



